



**Memfaatkan Grafologi (Tulisan Tangan Siswa)
untuk Menumbuhkan Karakter Positif Siswa**

Dra. Lis Setiawati, M.Pd.

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Terbuka
2015**

Memanfaatkan Grafologi (Tulisan Tangan Siswa) untuk Menumbuhkan Karakter Positif Siswa SMP

Dra. Lis Setiawati, S.Pd., M.Pd
(lissetiawati555@gmail.com)

abstrak

Istilah karakter berkaitan dengan sifat-sifat yang ada dalam diri setiap individu. Satu dari dua makna istilah karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang yang lain. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tertera "Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat". Untuk memiliki karakter yang baik/positif diperlukan adanya pelatihan yang dilakukan secara berkesinambungan agar dapat terbentuk. Kegiatan yang tepat untuk membentuk karakter positif adalah melalui pendidikan. Proses berlangsungnya pendidikan terdapat di dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran menulis, khususnya tulisan tangan siswa dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengetahui karakter yang terdapat didalam diri siswa. Pengetahuan tentang membaca tulisan tangan disebut grafologi. Para ahli menyebutkan bahwa grafologi merupakan sebuah ilmu yang empiris. Grafologi juga dapat dikatakan sebagai seni membaca karakter melalui tulisan tangan. Guru yang memiliki kemampuan menganalisis tulisan tangan siswa akan terbantu di dalam membentuk karakter positif siswa.

Kata Kunci: Karakter, Grafologi, Membaca Karakter

The term "character" is closely related to the characteristic of every individual. One of the two meanings of terms characters in Indonesian dictionary is psychological traits, morals or manners that distinguish one person from others. In the Act of the National Education System it is written "that an Individuals good character with is individu who can make decisions and be ready to be responsible for any consequences of decisions that he/she has made". In order to have a good or positive character, individuals need to obtain continuous to build their characters. One of appropriate activities to establish a positive character is through education, particularly in the learning proces. Through learning to write, especially handwriting, teachers can observe the characters of the students. Knowledge of reading handwriting is called graphology. Experts say that graphology is an empirical science. Graphology can also be regarded as the art of reading character through handwriting. Teachers who have the ability to analyze their studen's handwriting will be helped in building the positive character of students.

Keywords: Character, Graphology, Reading Character

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada tahun-tahun belakangan ini sangat keras gaungnya di dunia pendidikan. Sangat beralasan jika dunia pendidikan menjadi tumpuan dalam perbaikan karakter anak-anak bangsa karena orang-orang yang berada dalam dunia pendidikan adalah guru. Untuk dapat menunaikan tugas ini guru harus bekerja keras dan memiliki kemampuan lebih dari sekadar mengajar yaitu mendidik.

Siswa pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini seharusnya anak diberi perhatian lebih dalam arti diawasi secara lebih ketat dari sebelumnya dalam hal perilaku.

Mendidik sebaiknya mulai dilakukan sejak dini. Bagi guru-guru SMP membentuk karakter siswa harus dilakukan sejak siswa masuk di kelas 1 (VII). Bukan tidak bisa dimulai di kelas atas (VIII), tidak ada kata terlambat untuk memulai sesuatu yang baik, namun harus disadari bahwa kita sudah kehilangan waktu. Dengan memulai melacak/mengetahui karakter yang dibawa siswa sebelum mereka masuk SMP. Pengetahuan tentang tulisan tangan siswa dan hasil analisis tulisan tangan siswa dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membantu mengetahui karakter awal siswanya. Pengetahuan awal tentang karakter bawaan siswa ini akan membantu guru dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan di dalam membentuk karakter positif bagi para siswanya.

Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) kata karakter diartikan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Berdasarkan arti kata tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah sesuatu yang berhubungan dengan isi jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, bisa baik, bisa pula buruk. Dalam kaitannya dengan pendidikan maka yang ditanamkan kepada siswa adalah karakter positif (baik). Soedarsono (2007) dalam bukunya Mengembalikan Jati Diri Bangsa dengan mengutip beberapa pengertian karakter sebagai berikut:

- Megawangi dalam Sukiyat (2012): “Karakter (watak) adalah istilah yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang”.
- Sigmund Freud: “Character is a stiving system which underly behaviour”. (Soedarsono, 2007:15).
- Imam Ghazali: “Akhlak adalah sifat yang tertanam/menghujam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan” (Soedarsono, 2007:17).
- Rasul SAW bersabda: “Sesungguhnya orang yang baik di antara kalian adalah yang paling baik akhaknya (HR.Tirmizi; Nawawi, 2012:248).

Beberapa pengertian tentang karakter di atas memberi pengetahuan dan pemahaman kepada kita tentang adanya sifat baik dan buruk pada manusia. Dengan kata lain, manusia dapat dikelompokkan berdasarkan sifat jiwa, akhlak atau budi pekertinya, baik atau buruk atau lebih dari itu “jahat”. Rasul menegaskan bahwa sesungguhnya orang-orang yang baik adalah orang yang paling baik akhlak (karakter) nya.

Karakter pada manusia tidak datang dengan sendirinya. Suparno (2002: 14) menjelaskan; Binatang hidup dengan naluri dan instingnya, sedangkan manusia bertindak berdasarkan akal budinya. Dengan akal budi manusia dapat memilih tindakan yang baik atau tidak baik. Manusia dapat memilih apa yang diinginkan dengan segala resikonya. Bila seseorang selalu memilih yang baik ia akan berkembang menjadi semakin baik. Sebaliknya bila ia selalu memilih yang tidak baik ia akan berkembang menjadi semakin tidak baik (buruk/jahat).

Dari pernyataan tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa setiap orang harus mencari tahu dan mampu membedakan segala hal (sikap, tingkah laku) yang baik dengan yang buruk. Bagi seorang anak untuk memiliki pengetahuan tentang karakter, perlu diajarkan dan dilatihkan secara berkesinambungan atau terus menerus. Dengan demikian sejak usia dini peserta didik sudah diperkenalkan dan dilatih cara-cara berperilaku yang baik. Pendidikan karakter ini tidak boleh terpenggal atau terputus di satu jenjang pendidikan. Pendidikan berkarakter ini harus terus berlangsung sampai peserta didik lepas dari jenjang akhir pendidikannya. Perilaku apa saja yang harus ditanamkan kepada para peserta didik tersebut.

Sunarti (2005: 1) menuliskan, karakter merupakan istilah yang menunjukkan kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk, namun aplikasinya orang dikatakan berkarakter baik jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. Sementara yang berperilaku buruk seperti tidak amanah, tidak bertanggung jawab, egois, atau mementingkan diri sendiri dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk.

Uraian di atas menjelaskan bahwa karakter tidak dapat dilihat dari tingkat kecerdasan atau prestasi siswa di dalam ranah kognitif, melainkan dapat diketahui melalui ranah sikap atau perilaku. Diknas (2011) dalam hal ini pusat kurikulum menampilkan 18 nilai yang harus disisipkan dalam pendidikan berkarakter pada seluruh tingkat pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai dan deskripsi singkatnya adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, Cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan dalam setiap pembelajaran dengan berlandaskan pada kompetensi dan meteri pembelajaran. Komponen yang tidak kalah penting dalam pendidikan berkarakter adalah komponen penilaian. Penilaian pada pendidikan berkarakter mengacu pada tiga komponen yaitu, *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral acting*. Pada hakikatnya ketiga komponen ini serupa dengan 3 ranah Bloom, kognitif, afektif, dan psikomotor, hanya pada pendidikan berkarakter tekanan lebih pada aspek moral (afektif).

Grafologi

Grafologi merupakan ilmu tulisan tangan yang dihasilkan atau kerja otak, berdasarkan hal tersebut banyak ahli grafologi menyebut tulisan tangan dengan “tulisan otak”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) grafologi adalah ilmu tentang aksara atau sistem tulisan; ilmu suratan tangan; ilmu tentang hubungan antara watak dan tulisan tangan (rajab).

Para ahli menyebutkan bahwa grafologi merupakan sebuah ilmu yang empiris. Mereka meyakini bahwa ilmu tersebut dapat dibuktikan berdasarkan fenomena dalam suatu populasi dan ada kuantifikasi hasil atau ada hasil dari uji statistik yang dapat dipertanggung jawabkan.

Grafologi juga dapat dikatakan sebagai seni membaca karakter melalui tulisan tangan. Tulisan tangan mirip dengan sidik jari yang memiliki ciri khas setiap orang. Kalaupun kita menemukan dua orang yang memiliki tulisan tangan yang sama, jika dicermati akan tampak beberapa goresan yang berbeda (2014: 14).

Lebih dari 2000 tahun yang lalu Aristoteles menyatakan tentang pengembangan manusia menjadi tiga aspek yang terpisah yaitu badan, pikiran, dan jiwa (2004: 38) atau fisik, mental, dan emosional. Di dalam praktek grafologi, seseorang yang sedang melakukan kegiatan menulis menggunakan ketiga aspek ini. Pertama, ia memegang pena

dengan tangannya (fisik). Kedua, orang yang menulis berarti sedang berkomunikasi dengan pembaca, ia harus menggunakan kecerdasan atau mental di dalam menuangkan gagasan atau pesan yang akan disampaikan. Ketiga, di dalam komunikasi (tulisan) emosi penulis memandu semua yang dilakukannya.

Tulisan tangan akan mengungkapkan aspek fisik penulis, identitasnya, kesehatannya, keberadaan racun, alkohol, atau substansi lain di dalam tubuhnya. Tulisan/goresan tangan seringkali digunakan untuk pembuktian dokumen (cek, surat, formulir). Tulisan tangan seseorang dapat mengenali atau menunjukkan siapa pemiliknya. Tulisan tangan merupakan bagian fisiologis, bagaimanapun kondisi kesehatan kita akan tercermin di dalam tulisan tangan pemiliknya. Artinya, tulisan tangan seseorang ketika dia sehat akan berbeda dengan tulisan ketika dia sakit. Tulisan tangan mengungkapkan aspek mental atau intelektual pemiliknya, apakah ia seorang yang ramah, pemberani, agresif, pekerja yang baik, dan sebagainya. Tulisan tangan mengungkapkan aspek emosi pemiliknya seperti apakah ia seorang yang murah hati, pemarah atau temperamental, selalu membanggakan diri, dan sebagainya.

Membaca Karakter melalui Tulisan Tangan

Tulisan tangan seseorang dapat dianalisis dari berbagai ciri yakni ciri margin, spasi, garis dasar, ukuran tulisan, tekanan tulisan, zona tulisan, kemiringan tulisan, jenis tulisan, dan bentuk huruf.

Penjelasan tentang hasil analisis tulisan tangan berdasarkan ciri-ciri tulisan sebagai berikut.

Ciri Tulisan Tangan	Analisis (Penjelasan) Singkat
Margin Center (kiri-kanan ideal)	mampu beradaptasi dalam berbagai situasi
Margin Rata di semua sisi	mementingkan tampilan untuk mendapat penghargaan
Margin Lebar sebelah kiri	melakukan sesuatu untuk menyembunyikan masalah yang lalu yang dipendam
Margin Lebar sebelah kanan	takut melangkah disebabkan kegagalan masa lalu
Tidak ada Margin	memiliki sifat pelit dan egois tetapi mampu bekerja di dalam organisasi
Menabrak Garis Margin	tidak suka pada aturan namun ia seorang yang kreatif
Margin Lebar di empat sisi	tidak mampu bekerja sama dengan orang lain (tidak cocok bekerja tim)
Spasi kecil antarhuruf	selalu memerlukan perhatian dan dorongan dari orang lain
Spasi Lebar antarhuruf	sering mencurigai orang-orang yang baru dikenal
Spasi Kecil antarkata	memiliki sosial yang tinggi namun sangat bergantung kepada orang lain, sulit untuk mandiri
Spasi Kecil antarbaris	lebih suka bekerja di lapangan dibandingkan di belakang meja
Spasi Besar antarbaris	lebih suka bekerja di belakang meja dibandingkan di lapangan
Garis Lurus	mampu mengontrol suasana hati
Garis ke atas/naik	kurang/tidak mampu mengontrol diri
Garis ke bawah/menurun	mudah putus asa
Garis cembung	kurang bertanggung jawab (harus selalu dimonitor)

Pengetahuan grafologi sangat membantu guru di dalam mengenali karakter para siswanya. Dengan kemampuan memahami karakter siswa, guru mengalami kemudahan di dalam membimbing para siswanya. Dengan demikian grafologi merupakan ilmu yang patut

dipelajari dan dikuasai oleh banyak ahli khususnya bagi guru untuk lebih mengenal para siswanya.

Daftar Pustaka

- Indah. - *Pengertian Definisi Pembelajaran Menurut Para Ahli*.
(http://carapedia.com/pengertian_definisi_pembelajaran_menurut_para_ahli_info507.html).
Diunduh 21 November 2014.
- 2014. *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*.
(http://sanggurukdb.blogspot.sg/2014/02/pengertian_pendidikan_menurut_para_ahli.html).
Diunduh 21 November 2014
- <http://www.konsistensi.com/2013/05/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter.html>
- McNichol, Andrea. Alih bahasa Karyani, Dwi. 2004. *Biarkan Tulisan Tangan Berbicara*.
_____ : Abdi Tandur.
- Megawangi, Ratna. (2008). Dalam <http://www.langitperempuan.com/2008/02/ratna-megawangi-pelopor-pendidikan-holistik-berbasis-karakter/>**Diunduh: 12-8-2013**
- Nawawi, Imam. (2012). *Riyadhus Shalihin*, Menggapai Surga dengan Rahmat Allah.
Jakarta: Akbarmedia.
- Rahman, Aulia. 2009. *Rahasia Tulisan Tangan, Tanda Tangan, Garis Tangan hingga Wajah*. Bekasi: Pustaka Good Idea.
- Rahmi, Harfi Muthia. 2014. *The Graphology Book: Buku Pintar Membaca Sikap dan Karakter Orang Lewat Tulisan Tangan*. Yogyakarta: Notebook.
- 2010. *UUD 1945 Amandemen Pertama s/d Keempat*. Yogyakarta: Jogja Bangkit.
- **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003** tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Rodgers, Vimala. 2008. *Mengubah Kepribadian melalui Tulisan Tangan*. Bandung: Hikmah (PT Mizan Publika).
- Soedarsono, Soemarno. (2007). *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Yayasan jati Diri Bangsa.
- Suparno, Paul (2002). *Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah*. Jakarta: Kanisius.